

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035, sehingga H_1 diterima.
2. *Debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,018, sehingga H_2 diterima.
3. *Price to earning ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,002, sehingga H_3 ditolak.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price to earning ratio* dan nilai perusahaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain.

2. Data yang telah dilakukan uji menggunakan *outlier* data karena pada uji normalitas dengan data asli nilai signifikansinya $0,042 < 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal sehingga dilakukan outlier data untuk menghasilkan data yang terdistribusi secara normal.
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *price to earning ratio* memiliki pengaruh 21,9% terhadap nilai perusahaan sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model tersebut.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price to earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dapat dikemukakan implikasi secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta *price to earning ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan praktisi pasar modal.

Bagi perusahaan sektor farmasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Return on asset* yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas operasional, memaksimalkan pemanfaatan aset produktif, serta menjaga stabilitas profitabilitas agar nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal masih dipandang positif oleh investor selama perusahaan mampu mengelolanya secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan eksternal sebagai strategi untuk mendukung ekspansi usaha, pengembangan inovasi, maupun peningkatan kapasitas operasional. Namun demikian, perusahaan tetap perlu memperhatikan keseimbangan struktur modal agar tingkat utang yang digunakan tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan dan tetap berada pada batas yang mampu dikendalikan perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan memberikan implikasi bahwa tingginya *price to earning ratio* tidak selalu direspons positif oleh pasar. Dalam kondisi tertentu, investor dapat menilai bahwa harga saham perusahaan sudah berada pada kondisi overvalued atau tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kestabilan pertumbuhan laba dan meningkatkan fundamental perusahaan agar penilaian pasar terhadap harga saham tetap rasional dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi perusahaan. Manajemen perlu lebih fokus pada upaya peningkatan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi biaya operasional, optimalisasi penggunaan aset, serta peningkatan kualitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, manajemen juga perlu menyusun kebijakan struktur modal yang tepat agar penggunaan utang dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan tanpa meningkatkan risiko finansial secara berlebihan.

Di sisi lain, manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan persepsi pasar terhadap perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan *price to earning ratio* dan pergerakan harga saham. Perusahaan perlu menjaga transparansi informasi keuangan, meningkatkan kualitas

pelaporan keuangan, serta memberikan sinyal positif kepada investor melalui kinerja perusahaan yang stabil dan prospek usaha yang baik. Dengan demikian, kepercayaan investor dapat tetap terjaga dan mampu mendukung peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi praktisi pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor farmasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan melalui *return on asset*, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal melalui *debt to equity ratio*. Selain itu, investor juga perlu lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan *price to earning ratio* yang terlalu tinggi karena kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa harga saham telah mengalami *overvaluation*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan serta persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan profitabilitas, struktur modal, dan pengelolaan persepsi investor menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor farmasi di pasar modal Indonesia.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan terkait implikasi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price to earning ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memperkuat teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, yaitu *signalling theory* dan *firm value theory*.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat *signalling theory* yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya *return on asset* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *firm value theory* yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada

perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba secara optimal.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat dipandang sebagai sinyal positif apabila perusahaan mampu mengelolanya secara optimal. Dalam perspektif *signalling theory*, penggunaan utang menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sementara itu, *firm value theory* menjelaskan bahwa struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan utang untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu masih dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan.
3. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa tingginya *price to earning ratio* tidak selalu diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor. Dalam kondisi tertentu, nilai *price to earning ratio* yang terlalu tinggi dapat mencerminkan bahwa harga saham perusahaan berada pada kondisi *overvalued*, sehingga investor menjadi lebih

berhati-hati dalam melakukan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap prospek perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh ekspektasi pertumbuhan laba, tetapi juga oleh penilaian investor terhadap kewajaran harga saham perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian *signalling theory* dan *firm value theory* bahwa sinyal yang diterima investor dapat menimbulkan persepsi yang berbeda tergantung pada kondisi pasar dan tingkat kewajaran harga saham perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan, struktur modal, persepsi pasar, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor farmasi maupun sektor industri lainnya.